

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Secara umum, perpustakaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat umum seperti perpustakaan daerah. Sedangkan perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang biasa tersedia di sebuah sekolah dan dimanfaatkan oleh warga sekolah.¹

Secara bahasa, perpustakaan sendiri diambil dari Bahasa Indonesia yakni kata “Pustaka” yang berarti “media tertulis” yang kemudian mendapat imbuhan awal “per” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata perpustakaan yang memiliki arti segala hal yang berhubungan dengan media tertulis (terekam). Dan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*library*”. Istilah ini berasal dari Bahasa Latin yakni kata “*librer*” atau “*libri*” yang berarti buku. Kemudian dari kata latin tersebut terbentuklah istilah “*librarius*” atau tentang buku. Sedangkan dalam bahasa asing lainnya perpustakaan disebut sebagai *Bibliotecha* (dalam Bahasa Belanda) dan *Biblia* (dalam Bahasa Yunani).²

¹ Ikmal Choirul Huda, “Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2020, Hlm. 39.

² Adibah, “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa”, *Sumbula*, Vol. 3, No. 2, 2018, Hlm. 864.

Menurut Sitepu, definisi perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar. Menurut Bafadal, perpustakaan sekolah merupakan kumpulan bahan pustaka, baik yang berupa buku-buku maupun yang berupa non buku yang dikelompokkan secara sistematis dalam suatu ruangan sehingga dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah dalam proses belajar mengajar di sekolah.³ Menurut Sulisty Basuki, menyatakan bahwa perpustakaan merupakan perpustakaan yang berada atau tergabung dengan sebuah sekolah dan dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Menurut Lasa Hs, perpustakaan merupakan sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dalam pengelolaan dan pemanfaatannya diperlukan gedung atau tata ruang, anggaran, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan menurut Pangki Purnomo, perpustakaan sekolah merupakan tempat dimana peserta didik dapat mengeksplor (mengadakan penjelajahan ilmiah secara lebih luas) berbagai subjek secara mandiri dan demokratis terhadap apa yang dikaji untuk memperluas ilmu pengetahuan lebih dalam dari sekedar apa yang diperoleh pada proses pembelajaran ruang kelas.⁴

³ Eci Sriwahyuni, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah", *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2018, Hlm. 170-178.

⁴ Adibah, "Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa", *Sumbula*, Vol. 3, No. 2, 2018, Hlm. 864-865.

Dari beberapa pendapat mengenai definisi dari perpustakaan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan tempat untuk menyimpan berbagai jenis bahan pustaka, baik dalam bentuk buku maupun non buku sebagai sumber belajar bagi warga sekolah dalam proses belajar mengajar di sekolah untuk memperdalam pengetahuannya dan untuk mencapai tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Perpustakaan sekolah merupakan sumber daya literasi yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di sekolah tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perpustakaan secara luas diakui sebagai sumber literasi yang penting. Dengan adanya perpustakaan, sekolah dapat memanfaatkan beragam jenis perpustakaan untuk mendukung perkembangan keterampilan literasi peserta didik seperti perpustakaan sekolah, perpustakaan kelas, perpustakaan umum dan perpustakaan keliling.⁵

Menurut Darmono, perpustakaan sekolah yang merupakan salah satu sarana penunjang kegiatan belajar peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Perpustakaan sekolah menjadi salah satu penyedia sumber informasi yang diperlukan oleh warga sekolah untuk memenuhi kebutuhan sumber informasinya. Hal ini dikarenakan perpustakaan menyajikan berbagai sumber informasi baik yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahun

⁵ Margaret K. Merga, "The Role Of The Library Within School-Level Literacy Policies And Plans In Australia And United Kingdom", *Journal Of Librarianship And Information Science*, 2021.

umum. Perpustakaan juga dapat membantu peserta didik untuk mempermudah penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru.⁶

Perpustakaan memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pendidikan. Perpustakaan berperan sebagai navigator, pendidik dan kolaborator, evaluator, penerbit, dan administrasi program.⁷ Selain itu perpustakaan juga memiliki peran yang signifikan untuk mendukung minat baca dan meningkatkan literasi informasi peserta didik serta untuk membantu peserta didik dalam perkembangan peserta didik dalam belajar secara individu maupun kelompok.⁸

2. Manfaat Perpustakaan

Menurut Bafadal, perpustakaan memiliki beberapa manfaat adalah:

- a. Perpustakaan sekolah dapat mendorong kecintaan peserta didik terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat menambah pengalaman belajar peserta didik.
- c. Perpustakaan sekolah dapat melatih peserta didik untuk terbiasa belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat membantu dalam proses penguasaan teknik membaca.

⁶ Ikmal Choirul Huda, "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2020, Hlm. 39.

⁷ Azaz Akbar, Titin Usmar, Agusalm, A Muh Ali, Nasrullah, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 4, 2021, Hlm. 1726.

⁸ Bella Sonia Rohmadhani, H. A. Yusuf Sobri, Imam Gunawan, "Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Mewujudkan Sekolah Yang Unggul", *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 4, 2019, Hlm. 188.

- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa peserta didik.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih rasa tanggung jawab peserta didik.
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu para guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu warga sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹

Sedangkan Menurut Cella, perpustakaan sekolah memiliki beberapa manfaat bagi pemustaka yang mengunjungi perpustakaan sekolah, berikut ini beberapa manfaat perpustakaan sekolah adalah:

- a. Perpustakaan sekolah merupakan sumber literatur yang paling dekat.
- b. Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi dan sumber pembelajaran.
- c. Perpustakaan bermanfaat untuk membantu dalam penguasaan teknik membaca.
- d. Melatih peserta didik untuk belajar bertanggung jawab ilmiah dan teknologi.
- e. Membantu pendidik untuk memperoleh sumber-sumber belajar.
- f. Membantu elemen pendidikan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

⁹ Eci Sriwahyuni, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah", JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2018, Hlm. 174-175.

- g. Membantu peserta didik dalam memudahkan tugas-tugas belajarnya.
- h. Membiasakan peserta didik untuk belajar mandiri tanpa didampingi oleh pendidik secara langsung.
- i. Menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap kegiatan pengetahuan, baik yang telah dipelajari maupun yang belum dipelajari.¹⁰

3. Fungsi Perpustakaan

Menurut Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, fungsi perpustakaan sekolah sebagai perangkat pendidikan di sekolah merupakan bagian integral dalam sistem kurikulum sekolah berfungsi sebagai:

- a. Perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang menyediakan berbagai koleksi bahan bacaan untuk mendukung proses belajar mengajar.
- b. Perpustakaan sebagai pusat penelitian sederhana yang menyediakan koleksi bahan bacaan yang bermanfaat dalam pelaksanaan penelitian sederhana bagi peserta didik.
- c. Perpustakaan sebagai pusat membaca untuk menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi, yang menyediakan berbagai koleksi bahan bacaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai bentuk rekreasi intelektual bagi peserta didik dan juga tenaga pendidik.

Sedangkan secara umum, fungsi perpustakaan adalah sebagai berikut:

¹⁰ Fatimah, "Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan", *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 2, No. 1, 2018, Hlm. 33.

a. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan sekolah didirikan dengan fungsi utama sebagai salah satu sarana penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Keberadaan perpustakaan harus sejalan dengan prinsip sistem pendidikan nasional sebagai bentuk proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat serta diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung. Perpustakaan sekolah harus dapat menyediakan dan mengelola berbagai bahan pustaka sebagai sumber literatur yang berhubungan dengan pendidikan dan proses pembelajaran. Sehingga perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sumber belajar bagi peserta didik serta sebagai sumber rujukan bagi tenaga pendidik.

b. Fungsi Penyimpanan

Fungsi penyimpanan dan pelestarian bukanlah fungsi utama perpustakaan sekolah. Akan tetapi, perpustakaan sekolah harus dapat menyimpan dan melestarikan koleksi bahan pustaka baik yang tercetak maupun yang tidak tercetak yang masih relevan dan diperlukan oleh peserta didik, tenaga pendidik, maupun karyawan sekolah untuk menyokong pencapaian sasaran pendidikan dan pembelajaran para peserta didik secara optimal.

c. Fungsi Penelitian

Fungsi penelitian juga berfungsi sebagai sumber untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian peserta didik dan pendidik. Bentuk jasa perpustakaan yang

dapat diberikan adalah dengan menyediakan berbagai koleksi bahan literatur sebagai bahan rujukan yang menjadi koleksi perpustakaan.

d. Fungsi Informasi

Perpustakaan sekolah menyediakan informasi bagi pemustakanya, baik informasi tentang berbagai bahan pustaka yang dimilikinya, informasi tentang berbagai aktivitas dan layanan perpustakaan yang ditawarkan maupun informasi tentang lingkungan sekitar perpustakaan tersebut.

b. Fungsi Rekreasi dan Kultural

Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai unit menyimpan khazanah budaya bangsa, yaitu dengan menyimpan dan melestarikan bahan pustaka yang memuat khazanah bangsa. Fungsi sebagai pusat sarana budaya ini dapat dilakukan oleh perpustakaan sekolah dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti pameran buku, *story telling* dan lain sebagainya. Selain sebagai pusat kultural, perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai rekreasi budaya yang bersifat literatur, seperti penyedia buku-buku hiburan, berbagai hikayat, lagu-lagu daerah.¹¹

Sedangkan menurut Yusuf, perpustakaan sekolah memiliki empat fungsi umum, yaitu:

a. Fungsi Edukatif

Maksudnya secara keseluruhan semua fasilitas dan sarana prasarana yang ada dalam perpustakaan sekolah, terutama semua koleksi bahan pustakanya banyak membantu peserta didik maupun

¹¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 29-31.

warga sekolah untuk belajar dan memperoleh informasi serta kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan kepada peserta didik sehingga dikemudian hari peserta didik dapat mengembangkan dirinya lebih lanjut.

b. Fungsi Informatif

Maksudnya adalah perpustakaan berfungsi sebagai pengupaya dalam penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” terhadap segala hal yang berhubungan dengan kepentingan para peserta didik dan guru.

c. Fungsi Rekreasi

Maksudnya perpustakaan berfungsi sebagai penyedia bahan koleksi bacaan yang ringan dan bersifat sebagai hiburan bagi pemustaka dan bersifat menghibur seperti buku-buku cerita dan surat kabar.

d. Fungsi Riset atau Penelitian Sederhana

Maksudnya perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyedia bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana.¹²

4. Peran Perpustakaan

Peran perpustakaan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi, dan pelestari khasanah budaya bangsa serta sebagai tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.

¹² Eci Sriwahyuni, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah”, JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2018, Hlm. 175.

- b. Perpustakaan merupakan media penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung dalam koleksi perpustakaan dengan pemustaka.
- c. Perpustakaan mempunyai peran sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara satu pemustaka dengan pemustaka lainnya, dan juga antara sesama penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
- d. Perpustakaan juga merupakan fasilitator, mediator, dan motivator bagi masyarakat yang ingin mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- e. Perpustakaan merupakan agen perubahan, pembangunan dan kebudayaan bagi manusia.
- f. Perpustakaan memiliki peran sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal bagi masyarakat dan pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.
- g. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan merawat koleksi bahan pustaka supaya tetap dalam keadaan baik.
- h. Perpustakaan berperan sebagai barometer atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas pemustaka yang berkunjung di perpustakaan.
- i. Perpustakaan juga berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kebiasaan membaca dan budaya baca dengan cara menyediakan berbagai bahan koleksi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan peran-peran perpustakaan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perpustakaan merupakan sumber informasi dan salah satu faktor penting dalam penyebaran informasi melalui koleksi bahan bacaan yang disediakan untuk para pemustaka. Oleh karena itu, perpustakaan juga berperan dalam menciptakan masyarakat yang literat, yakni masyarakat yang melek akan informasi. Mengingat peran perpustakaan yang begitu kompleks, maka dapat dikatakan bahwa perpustakaan juga mempunyai andil dalam mengoptimalkan segala sumber dayanya untuk menumbuh kembangkan budaya literasi masyarakat.¹³

5. Peran Perpustakaan Sekolah dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Pada hakikatnya, perpustakaan sekolah adalah pusat belajar dan sumber informasi bagi warga sekolah. Perpustakaan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini disebabkan karena perpustakaan sekolah ikut menunjang pencapaian tujuan sekolah dengan menyajikan bahan pustaka berupa buku dan non buku yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan pemustaka dalam penggunaannya.¹⁴

Selain itu perpustakaan sekolah merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah. Perpustakaan Sekolah berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan tentang berbagai ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi pendidik dan peserta didik. Perpustakaan juga

¹³ Tunardi, "Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi", *Media Pustakawan*, Vol. 25, No. 3, 2018, Hlm. 69-70.

¹⁴ Husnatun Inabah, "Pengaruh Minat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan "Puspa Cendekia" SD Negeri Pakis 1", *Jurnal Perpustakaan*, Vol. 11, No. 1, 2020, Hlm. 9.

berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan sebagai sarana literasi.¹⁵ Kemendikbud menjelaskan bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai pusat pengelolaan pengetahuan serta sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Perpustakaan Sekolah Dasar idealnya berperan dalam untuk mengkoordinasi pengelolaan pojok baca kelas, area baca, dan prasarana literasi lainnya di sekolah. Perpustakaan tidak hanya sebagai tempat membaca dan meminjam buku, akan tetapi juga sebagai pusat belajar dan interaksi peserta didik yang ingin maju melalui beragam kegiatan literasi.

Faradina menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dapat dilakukan dengan mengembangkan pojok baca pada setiap kelas dengan menempatkan buku-buku bacaan untuk menarik minat baca peserta didik. Buku-buku yang ditempatkan di pojok baca tersebut dapat diperoleh dari hasil sumbangan peserta didik atau meminjam buku dari perpustakaan. Perpustakaan sekolah juga berperan untuk memantau dalam pengembangan minat baca peserta didik dengan menyediakan bahan kaya bacaan dan penyedia media literasi dan area baca.

Selain dengan mengadakan pojok baca, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dapat dilakukan dengan memasang poster-poster, karya peserta didik, gambar-gambar dan tulisan-tulisan di tempat-tempat strategis. Kemudian, untuk menunjang Gerakan Literasi Sekolah, maka cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak peserta didik untuk aktif dalam mengikuti kegiatan yang mengacu pada penumbuhan budi pekerti peserta didik dengan

¹⁵ Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SDI Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten", *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 8, 2017, Hlm. 71.

mengadakan lomba-lomba, seperti lomba mengarang cerita dengan tema yang sesuai.¹⁶

B. Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Membaca merupakan suatu aktivitas dimana pembaca berupaya untuk menangkap gagasan dari penulis, mengevaluasi bacaan, serta memahami isi dari bacaan. Membaca bermanfaat untuk membuka dan memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Dengan membaca individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan memperdalam pengetahuan. Semakin sering individu membaca, maka semakin luas pula pengetahuan yang akan dimiliki.¹⁷

Namun sayangnya, di Indonesia sendiri tingkat literasi masih dapat dikategorikan rendah. Dengan rendahnya kemampuan membaca tentunya akan berdampak pada minimnya pengetahuan dari berbagai aspek. Oleh karena itu perlu untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca masyarakat Indonesia. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan sebuah program yang berisi kegiatan-kegiatan untuk mengolah dan memahami informasi sambil membaca. Program tersebut disebut sebagai Gerakan Literasi Sekolah. Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah ini diharapkan dapat membantu perkembangan daya pikir anak di Indonesia. Dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah, anak dapat meningkatkan akses

¹⁶ N. M, Rusniasa, N. Dantes & N. K. Suarni, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih", *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 5, No. 1, 2021, Hlm. 58-59.

¹⁷ Neli Agustina, Intan Sari Ramdhani & Enawar, "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SdN Bojong 04", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 5, 2022, Hlm. 1999-2001.

informasi mereka sehingga wawasan dan pengetahuan yang mereka dapatkan semakin banyak dan luas.¹⁸

Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi sangatlah penting bagi pemangku kepentingan dunia pendidikan, terutama bagi peserta didik. Kemampuan literasi peserta didik memiliki kaitan erat dengan keterampilan membacanya dan berujung pada kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Akan tetapi faktanya, pendidikan di sekolah saat ini belum terwujud dengan baik. Tuntutan keterampilan di abad ke-21 yang harus dikuasai dan pembelajaran di sekolah yang belum mampu menumbuhkan keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan, menjadi dasar utama perlunya pengembangan literasi peserta didik di Indonesia.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah sebagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan literasi peserta didik. Sampai pada akhirnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat satuan pendidikan.¹⁹

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan melibatkan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua. Gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan mempraktikkan

¹⁸ Isnaeni Wahab & Nurhadifah Amaliyah, "The Implementation of School Literacy Movement By Using Storybook in Elementary School", *International Journal of Elementary School*, Vol. 5, No. 3, 2021.

¹⁹ Agus Widayoko, Supriyono Koes H., Muhardjito, "Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation", *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 16, No. 1, 2018, Hlm. 78-80.

kegiatan literasi dan membudayakan kegiatan tersebut di lingkungan sekolah. Kemendikbud juga menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga program ini menjadi bagian dan tidak terpisahkan dari semua rangkaian kegiatan peserta didik dan pendidik. Saat ini literasi tidak lagi dimaknai sebagai suatu usaha pemberantasan buta aksara, melainkan diartikan secara luas sebagai kegiatan yang melibatkan kegiatan berbicara, menulis, membaca, menyimak pada proses menghasilkan ide dan mengkonstruksi makna yang terjadi secara spesifik.²⁰

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan secara khusus sebagai bentuk implementasi berdasarkan Sembilan Agenda Prioritas (Nawacita) Pemerintah Pusat yang diagendakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Butir Nawacita yang menjadi landasan Gerakan Literasi Sekolah dan kemudian dikembangkan adalah:

- a. Meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia.
- b. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga Bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya.
- c. Melakukan revolusi karakter bangsa.
- d. Memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

²⁰ Neli Agustina, Intan Sari Ramdhani & Enawar, "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 5, 2022, Hlm. 1999-2001.

²⁰ Ahmad Yulianto, Syams Kusumaningrum & Elma Fitriani Polan, "Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar", *Jurnal Papeda*, Vol. 4, No. 2, 2022, Hlm. 126.

Keempat butir Nawacita tersebut memiliki keterkaitan dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, produktif dan memiliki daya saing, berkarakter serta memiliki jiwa nasionalis.

Gerakan Literasi Sekolah dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk mengubah sekolah menjadi organisasi pembelajaran dengan warga sekolah yang literat sepanjang hayat. Sekolah sebagai pembelajaran yang literat adalah sekolah yang menyenangkan dan ramah anak dimana semua warganya menunjukkan empati, kepedulian, memiliki rasa ingin tahu dan mencintai pengetahuan, memiliki kecakapan berkomunikasi dan dapat berkontribusi dalam lingkungan sosialnya. Tujuan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah untuk:

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis peserta didik di sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar lebih literat.
- c. Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah, supaya warga sekolah dapat mengelola pengetahuan dengan baik.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai macam buku bacaan dan mewadahi strategi membaca.²¹

²¹ Agus Widayoko, Supriyono Koes H., Muhardjito, "Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation", *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 16, No. 1, 2018, Hlm. 78-80.

2. Landasan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ditetapkan oleh Pemerintah sejak tahun 2016. Gerakan Literasi Sekolah ini dapat dijadikan sarana untuk mengenal dan memahami ilmu yang didapatkan oleh peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah juga merupakan bentuk penerapan budi pekerti peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah dapat mendukung penguatan gerakan penumbuhan budi pekerti peserta didik. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Dimana salah satu kegiatan dari Gerakan Literasi Sekolah ini adalah kegiatan 15 menit untuk membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Buku yang dibaca dapat berisi materi tentang nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan untuk dapat menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan yang didapatkannya dapat dikuasai dengan baik. Salah satu tujuan dari adanya Gerakan Literasi Sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 adalah menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar sekolah mampu mengelola pengetahuan.²²

Sedangkan secara khusus tujuan Gerakan Literasi Sekolah untuk peserta didik jenjang Sekolah Dasar dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Gerakan Literasi untuk peserta didik pada

²² Aini Salma & Mudzanatun, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar", *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 7, No. 2, 2019, Hlm. 122-126.

jenjang Sekolah Dasar adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan lingkungan sekolah yang literat yang diwujudkan dalam program Gerakan Literasi Sekolah supaya kedepannya peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah untuk peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar adalah menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis peserta didik di sekolah, meningkatkan kemampuan literasi warga sekolah agar lebih literat, menjadikan lingkungan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai jenis buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.²³

3. Prinsip Literasi Di Sekolah

Dalam pengimplementasian program literasi di sekolah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pengembangan literasi dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah hendaknya memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak sehingga anak tidak merasa terbebani dengan kegiatan literasi yang sedang berjalan. Oleh karena itu, baik pihak sekolah maupun guru harus memahami apa saja tahap-tahap perkembangan peserta didik, dengan demikian guru dapat dengan mudah memilih strategi yang tepat dalam melaksanakan

²³ Zaina Al Fath, Ayu Sholina, Fitriatul Isma, Deby Indriani Rahmawan, "Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Konsep Dan Implementasi)", *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 2, 2018, Hlm. 344-345.

kegiatan literasi mulai dari tahap pembiasaan, pengembangan maupun pembelajaran sesuai kebutuhan.

b. Program literasi yang baik bersifat berimbang

Perbedaan kebutuhan peserta didik mengharuskan pihak sekolah atau guru untuk dapat melaksanakan penerapan program literasi yang bersifat berimbang. Hal ini dilakukan karena mengingat kebutuhan peserta didik di masing-masing jenjang yang berbeda. Program literasi dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai buku bacaan yang memiliki banyak teks atau tulisan seperti buku karya sastra atau dongeng anak-anak.

c. Terintegrasikan dengan kurikulum

Pelaksanaan setiap program literasi menjadi tanggung jawab bagi setiap guru, hal ini disebabkan setiap mata pelajaran di sekolah membutuhkan keterampilan membaca dan menulis. Sehingga guru juga harus meningkatkan kemampuannya agar dapat mengintegrasikan program kegiatan literasi dengan kurikulum setiap mata pelajaran.

d. Kapanpun melakukan kegiatan membaca dan menulis

Beragam-macam kegiatan dapat dilakukan untuk mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah. Tidak hanya membaca buku pelajaran saja, namun peserta didik dapat menyalurkan imajinasi-imajinasi mereka dengan melakukan kegiatan membaca dan menulis. Bentuk tulisan dapat berupa puisi, cerita pendek atau komik sesuai dengan imajinasi

masing-masing anak. Sedangkan buku bacaan dapat berupa buku dongeng atau jenis lainnya yang dapat dibaca diwaktu luang.

e. Literasi mengembangkan budaya lisan

Kegiatan literasi yang terlaksana dengan baik, diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan lisan peserta didik. Kegiatan lisan yang dapat dilakukan adalah diskusi, keterampilan membaca puisi dan keterampilan bercerita. Dengan kegiatan semacam ini, peserta didik dilatih untuk dapat berbicara dan mengungkapkan gagasan atau pendapat mereka serta menghargai adanya perbedaan pendapat. Secara tidak langsung, melalui kegiatan ini peserta didik dilatih untuk berfikir kritis.

c. Literasi perlu mengembangkan kesadaran keberagaman

Melalui kegiatan literasi, peserta didik dan seluruh warga sekolah dilatih untuk saling menghargai perbedaan yang ada. Buku-buku tentang keberagaman budaya juga dapat ditambahkan sebagai bahan bacaan untuk dibaca oleh peserta didik supaya peserta didik memahami dan dapat menghargai keberagaman.²⁴

4. Tahap-Tahap Gerakan Literasi Sekolah

Dalam pelaksanaannya, Gerakan Literasi Sekolah diimplementasikan melalui tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Pembiasaan

²⁴ Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati, "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Sekolah Dasar", *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol. 6, No. 3, 2020.

Dalam tahap ini, peserta didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan literasi. Kegiatan literasi dilakukan dengan menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang menarik untuk peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan literasi diharapkan dapat meningkatkan minat baca peserta didik melalui penataan sarana dan prasarana, menciptakan lingkungan yang kaya literasi, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit dan melibatkan publik untuk membantu memaksimalkan program ini.

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menumbuhkan minat baca untuk mendukung perkembangan pengetahuan peserta didik dengan mendorong peserta didik untuk menanggapi dan membuat rangkuman atau kesimpulan dari hasil kegiatan literasi.

b. Tahap Pengembangan

Dalam tahap kedua pelaksanaan kegiatan literasi, kegiatan literasi dilakukan dengan mengembangkan kemampuan literasi peserta didik melalui kegiatan menanggapi, kegiatan membaca cerita, berdiskusi dan menulis. Pada tahap ini peserta didik mulai diajarkan untuk mengembangkan hasil literasi yang dimilikinya sekaligus untuk melatih peserta didik dalam berfikir kritis. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini adalah dengan kegiatan menanggapi penampilan teman, tanya jawab, dan menulis literasi kemudian diarahkan untuk membuat karya. Kegiatan menanggapi ini harus didukung dengan koleksi buku bacaan yang bervariasi.

c. Tahap Pembelajaran

Dalam tahap pembelajaran ini, kegiatan literasi dikembangkan dengan kegiatan pembinaan kemampuan membaca dan menulis yang telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mempertahankan minat baca peserta didik yang telah terbentuk serta meningkatkan kecakapan peserta didik melalui penggunaan buku pengayaan maupun buku pelajaran. Penggunaan buku pengayaan dapat disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik dan dapat berupa buku cetak fiksi, non fiksi atau LKS yang mendukung materi pembelajaran.²⁵

5. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah

Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di sekolah, terdapat beberapa pedoman Gerakan Literasi Sekolah yang telah ditentukan oleh pemerintah. Teknis konsep literasi di sekolah dimulai dari literasi harian, literasi mingguan, literasi bulanan dan literasi per semester.

a. Literasi Harian:

- 1) Membaca buku-buku budi pekerti 10 menit sebelum pelajaran dimulai di kelas masing-masing.
- 2) Menyediakan pojok literasi di perpustakaan, taman, atau lokasi manapun yang nyaman di lingkungan sekolah.
- 3) Menjadwalkan kegiatan literasi bagi setiap kelas di pojok literasi.
- 4) Membuat majalah dinding di perpustakaan sekolah sebagai media apresiasi karya anak.

²⁵ Rahma Auliya Arsy, Tri Saptuti Susiani & Moh. Salimi, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri I Pandowan Tahun Ajaran 2019/2020", *Jurnal Edupena*, Vol. 01, No. 02, 2020, Hlm. 83-89.

- 5) Mengaitkan setiap mata pelajaran dengan buku-buku yang mengandung nilai-nilai budi pekerti luhur.
- 6) Mengarahkan hukuman peserta didik (yang bolos, tawuran, tidak mengerjakan tugas dan lainnya) dengan menyumbang buku anak untuk sekolah.
- 7) Membuat form observasi untuk menilai kemajuan anak dalam hal literasi.
- 8) Memposting gambar/cerita kegiatan literasi di media sosial.

b. Literasi Mingguan:

- 1) Mengadakan kuis atau perlombaan kegiatan literasi yang menyenangkan.
- 2) Meminta dan memotivasi anak untuk berkunjung ke perpustakaan.
- 3) Mendorong dan mendampingi anak untuk membuat karya untuk dimuat di media massa.
- 4) Melakukan evaluasi dan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan literasi di akhir pekan.

c. Literasi Bulanan:

- 1) Mengadakan kegiatan kunjungan ke pusat-pusat literasi.
- 2) Mengadakan festival literasi keluarga.

d. Literasi per semester:

- 1) Memberi *reward* kepada peserta didik yang mendapatkan nilai terbaik dalam bidang literasi.

- 2) Mendorong orang tua peserta didik untuk menjadi penyumbang buku anak di akhir semester.²⁶

6. Dampak Gerakan Literasi Sekolah

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi, seperti membaca. Dengan membiasakan peserta didik untuk membaca tentunya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca peserta didik itu sendiri. Minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap ada kesempatan untuk membaca dengan tujuan menambah pengetahuan. Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi biasanya akan menghabiskan waktu luang yang mereka miliki untuk membaca buku. Pemeliharaan minat baca perlu dilakukan secara terus menerus dengan selalu berupaya untuk meningkatkan keterampilan membaca yang memadai. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya yang mampu mendorong motivasi peserta didik untuk membaca.²⁷

Peserta didik yang memiliki minat baca atau terbiasa untuk membaca maka keterampilan membacanya juga akan semakin meningkat. Keterampilan membaca merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah ini diharapkan dapat membantu untuk menubuhkan minat

²⁶ Farid Ahmadi & Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah:Teori dan Praktik*, Hlm. 82-84.

²⁷ N. M, Rusniasa, N. Dantes & N. K. Suarni, “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih”, *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 5, No. 1, 2021, Hlm. 59.

baca peserta didik yang juga akan berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan.²⁸

²⁸ Ahmad Yulianto, Syams Kusumaningrum & Elma Fitriani Polan, “Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar”, *Jurnal Papeda*, Vol. 4, No. 2, 2022, Hlm. 126.